

UNIVERSITAS ESA UNGGUL
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI ILMU GIZI
SKRIPSI, MARET 2014

ADITYA PRABARINI

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN POLA KONSUMSI
BAHAN MAKANAN BERISIKO DENGAN KEJADIAN
HIPERTENSI DI PROVINSI JAWA TENGAH
(Analisis Data Sekunder Riskesdas Tahun 2007)**

xvii, VI Bab, 108 halaman, 30 tabel, 3 gambar

Latar Belakang : Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Balitbangkes tahun 2007 menunjukkan prevalensi hipertensi secara nasional mencapai 31,7%. Ada beberapa faktor pemicu hipertensi diantaranya keturunan, jenis kelamin, umur, obesitas, gaya hidup, aktivitas, kebiasaan merokok, alkohol, dan garam.

Tujuan Penelitian : Mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan pola konsumsi bahan makanan berisiko dengan kejadian hipertensi di Provinsi Jawa Tengah.

Metode Penelitian : Data yang digunakan adalah data sekunder RISKESDAS 2007, dengan desain *cross sectional*. Jumlah seluruh sampel usia 18-44 tahun (N=29.501). Dalam pengujian statistik menggunakan uji *chi square*.

Hasil penelitian : Berdasarkan jenis kelamin, terdapat 53,7% responden perempuan dan 46,3% laki-laki, dengan presentase penderita hipertensi sebanyak 22,8%. Ada hubungan antara jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan dengan kejadian hipertensi ($p < 0.05$). Ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pola konsumsi makanan manis, asin, jeroan, dipanggang, berlemak, diawet, berkafein, dan berpenyedap dengan kejadian hipertensi ($p < 0.05$).

Kesimpulan : Masyarakat perlu diberikan informasi tentang sebab akibat konsumsi bahan makanan berisiko terhadap kejadian hipertensi agar dapat melakukan upaya dalam perbaikan kesehatan terutama mengenai pola konsumsi bahan makanan berisiko.

Kata kunci : hipertensi, makanan berisiko, tingkat pendidikan

Daftar pustaka : 53 (1994-2012)